



## **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DENGAN BANTUAN BENDA KONKRET PADA SISWA DI MI AR-RIDLO KOTA MALANG**

Firda Ayni

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

[firdaainio14@gmail.com](mailto:firdaainio14@gmail.com)

**Abstract :** Mathematics learning about fractions in class IIIA MI Ar-Ridlo Blimbing Malang City still does not provide enough space for students to think and develop ideas, so it is difficult to understand and easy to forget. This research offers an alternative to using concrete object media to make learning more interesting, effective and easy for students to understand. The research aims to: (1) identify teachers' efforts to use concrete objects to improve students' numeracy skills, and (2) analyze supporting and inhibiting factors. This research uses a qualitative case study type approach by collecting data through interviews, observation and documentation. Data analysis is carried out through condensation, presentation and drawing conclusions, by testing the validity of the data using credibility, transferability, dependability and confirmability. The research results show that the use of concrete objects includes media preparation, learning implementation, and evaluation. Supporting factors are the availability of media, student enthusiasm, and increased activity. Obstacles include limited media and cost constraints.

**Keywords:** Concrete Object Media, Mathematics Learning

**Abstrak :** Pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IIIA MI Ar-Ridlo Blimbing Kota Malang masih kurang memberi ruang bagi siswa untuk berpikir dan mengembangkan ide, sehingga sulit dipahami dan mudah dilupakan. Penelitian ini menawarkan alternatif menggunakan media benda konkret untuk membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, dan mudah dipahami siswa. Penelitian bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi upaya guru menggunakan benda konkret dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa, dan (2) menganalisis faktor pendukung serta penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data menggunakan credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan benda konkret mencakup persiapan media, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Faktor pendukungnya adalah ketersediaan media, antusiasme siswa, dan peningkatan keaktifan. Hambatannya meliputi keterbatasan media dan kendala biaya.

**Kata Kunci :** Media Benda Konkret, Pembelajaran Matematika.



## A. PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu pada pembelajaran matematika, sekiranya perlu diupayakan pula peningkatan mutu dari proses pembelajaran itu sendiri. Mutu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suasana penunjang seperti perangkat pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan teori pembelajaran yang digunakan. Salah satunya adalah dengan membuat desain pembelajaran yang efektif.

Menurut Yasin “Pembelajaran efektif dapat dipahami sebagai suatu proses instruksional yang terstruktur”. Sedangkan Dick and Reiser mengartikan desain pembelajaran yaitu sebagai sebuah proses sistematis untuk merancang, mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi sebuah instruksi sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sesuai perkembangan kognitif secara aktif dan menyenangkan bagi peserta didik.<sup>1</sup>

Pembelajaran matematika sangatlah penting menggunakan media, karena dengan menggunakan media siswa dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuannya sehingga dapat mendorong proses belajar, dan juga membantu siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan apa yang dipelajari.

Guru dalam penggunaan media dalam pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, selain itu media dalam pembelajaran sangat banyak, maka perlu melakukan pengelompokan terhadap berbagai media pendidikan yang ada. Pengelompokan ini secara praktis dimaksudkan agar memudahkan guru sebagai pengguna media dalam memahami prinsip penggunaan, perawatan, dan pemilihan media dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini penulis akan mengamati pembelajaran matematika di MI Ar Ridlo Blimbing. Salah satu usaha yang dilakukan guru kelas IIIA MI Ar Ridlo agar siswa dapat memahami pelajaran matematika dengan baik adalah dengan menggunakan media benda konkret. Dengan media benda konkret siswa lebih menguasai materi karena dapat di praktekan secara langsung pada saat pembelajaran matematika.

Konsep-konsep dalam matematika itu abstrak, sedangkan pada

---

<sup>1</sup> Dwi Setia Ningrum, *Pengembangan desain pembelajaran matematika sekolah dasar kelas I*, jurnal formatif 4, dikutip 2015, hal 165



umumnya siswa berpikir dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak, maka salah satu jembatannya agar siswa mampu berfikir konkret tentang matematika, adalah dengan menggunakan media benda konkret.

Sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual SD/MI yang masih dalam tahap operasional konkret, maka siswa SD/MI dapat menerima konsep-konsep matematika yang abstrak melalui benda-benda konkret. Dengan adanya media benda konkret siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran matematika dengan senang dan gembira sehingga semangat dalam mempelajari matematika semakin besar.

Usia peserta didik di tingkat dasar antara 7-11 tahun, pada tahap ini memperoleh tambahan kemampuan yang disebut system of operations (satuan langkah berpikir) ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasi pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu kedalam sistem pemikirannya sendiri. Tahap 7- 11 tahun juga dinamakan tahap operasional konkret karena anak hanya mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.<sup>2</sup>

Alasan penulis meneliti penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran Matematika, karena pada saat penulis melakukan observasi pendahuluan di Mi Ar Ridlo Blimbing, guru dalam memberikan materi pembelajaran matematika menggunakan benda konkret yang dijadikan media. Media tersebut bisa meningkatkan semangat siswa dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Dibandingkan dengan pola pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan metode ceramah melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita pengalaman pendidikan, ataupun meninggalkan soal untuk dikerjakan oleh siswa.

Peneliti ini berguna untuk memperoleh gambaran umum tentang : (1) Upaya guru menggunakan benda konkret dalam meningkatkan kemampuan berhitung di kelas IIIA MI Ar-Ridlo (2) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media benda konkret pada pelajaran matematika materi pecahan di kelas IIIA MI Ar Ridlo.

Agar pembahasan dalam penelitian ini mudah dipahami maka perlu penjelasan mengenai definisi istilah, Antara lain yaitu :

---

<sup>2</sup> Rahmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.110



### 1. Kemampuan berhitung siswa SD

Suatu kemampuan belajar berhitung setiap siswa memiliki keberhasilan belajar yang berbeda beda, kemampuan berhitung menjadi dasar perhitungan operasi matematika yang banyak diterapkan di kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang produktif dalam kegiatan ini adalah menggunakan media benda konkret berupa gambar pizza yang telah dipotong menjadi beberapa pecahan, dengan adanya media benda konkret dapat meningkatkan ketrampilan menghitung pada pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan efisiensi kecepatan berhitung siswa.

### 2. Pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika di Madrasah Ibita'iyah merupakan pembelajaran matematika yang tidak pernah lepas dari hakikat matematikaitu sendiri dan hakikat dari anak tingkat Sekolah Dasar. Mengapa demikian? Karena anak pada tingkat sekolah dasar berada pada kisaran umur 7 hingga 12 tahun yang mana pada tahap ini anak berada pada fase oprasional kongkret. Pada fase ini, kemampuan anak dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret atau dapat dikatakan pula anak masih terikat dengan objek yang ditangkap dengan panca indra, sehingga sangat diharapkan dalam pembelajaran matematika yang bersifat abstrak, peserta didik lebih banyak menggunakan media benda konkret sebagai alat bantu.

### 3. Media benda konkret

Benda konkret merupakan salah satu media yang memanfaatkan benda-benda nyata di lingkungan sekitar. Benda konkret digunakan sebagai media dalam rangka memudahkan siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

## **B. METODE PENELITIAN**

Untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dengan model analisis interaktif data Miles dan Huberman melalui 4 tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Instrumen pengumpulan data primer adalah peneliti sendiri sebagai pengamat dan



pewawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIIA MI Ar – Ridlo Blimbing. Instrumen sekunder yang digunakan adalah pedoman observasi dan wawancara serta triangulasi data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah peneliti sebagai peserta dan pengamat melakukan observasi terhadap situasi yang diamati, kemudian menuliskan catatan lapangan pada semua kegiatan kelas selama proses pembelajaran. Peneliti mewawancarai guru dan siswa kelas IIIA MI Ar – Ridlo Blimbing. Jenis wawancara terstruktur, dimana beberapa pertanyaan telah disiapkan sebelum wawancara.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif atau mengonfirmasi hasil observasi. Tujuan wawancara untuk mendapatkan data tentang Upaya guru menggunakan benda konkret dalam meningkatkan kemampuan berhitung di kelas IIIA MI Ar-Ridlo. Selain observasi dan wawancara, data juga dikumpulkan dari bukti dokumentasi. Teknik pengumpulan data ketiga ini bertujuan untuk memverifikasi catatan dan data melalui triangulasi.

### C. HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh peneliti adalah data yang merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala madrasah, walikelas IIIB, Guru mata pelajaran matematika kelas IIIA dan beberapa siswa kelas IIIA MI Ar – Ridlo Blimbing, yang disajikan peneliti sebagai responden dalam melaksanakan penelitian mengenai upaya meningkatkan kemampuan berhitung dengan bantuan benda konkret pada siswa kelas IIIA MI Ar – Ridlo kecamatan Blimbing Kota Malang, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Upaya Guru Menggunakan Benda Konkret Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Di Kelas IIIA MI Ar – Ridlo

MI Ar – Ridlo merupakan salah satu madrasah yang ada di Jl. R. Tumenggung Suryo 31A Blimbing, dalam pembelajaran di MI Ar – Ridlo guru harus membuat suasana kelas semenarik mungkin dengan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran.<sup>3</sup> Upaya guru menggunakan benda konkret dalam meningkatkan kemampuan berhitung di kelas IIIA MI Ar – Ridlo sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Uswatun Khasanah, *Wawancara*, (Malang 15 April 2021)



a. Guru Menyiapkan Benda Konkret Yang Sesuai Materi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku kepala madrasah mengungkapkan bahwa guru harus menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media digunakan untuk mempermudah guru dan siswa dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup> Dari hasil wawancara dengan Bu Tika selaku guru mata pelajaran kelas IIIA menjelaskan bahwa penggunaan media benda konkret harus sesuai materi dan pada saat itu materi pecahan menggunakan media berupa gambar pizza.<sup>5</sup>

Pada saat observasi, peneliti mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas IIIA yang berjalan dengan baik. Respon semua siswa kelas IIIA senang dan merasa mudah dalam berhitung pecahan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret yang disampaikan oleh seorang guru kepada siswa-siswinya, memberikan dampak positif seperti: dapat mengubah pola pikir siswa yang awalnya merasa matematika sebagai mapel yang sulit dan membosankan, dengan adanya media mapel matematika menjadi mudah dipahami, menyenangkan dan menarik perhatian siswa.<sup>6</sup>

b. Penggunaan Media Benda Konkret Pada Pembelajaran Matematika

Berdasarkan wawancara dengan Bu Tika selaku guru mata pelajaran matematika dikelas IIIA menjelaskan bahwa setelah anak – anak membaca pengertian tentang pecahan, guru menjelaskan dengan menggunakan media benda konkret lalu siswa mengerjakan soal dengan media benda konkret, karna keterbatasan waktu untuk tatap muka maka, peserta didik mendapat media satu persatu dengan mengerjakan tugas mandiri.

c. Guru Menggunakan Berbagai Media Benda Konkret Di Lingkungan Sekitar

Berdasarkan wawancara dengan Bu Tika selaku guru mata pelajaran matematika dikelas IIIA menjelaskan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan berbagai macam

<sup>4</sup> Uswatun Khasanah, *Wawancara*, (Malang 2 April 2021)

<sup>5</sup> Tika, *Wawancara*, (Malang 2 April 2021)

<sup>6</sup> Observasi lapangan, (Malang, 2 April 2021)



media benda konkret yang ada disekitar lingkungan. Guru memanfaatkan media benda konkret didalam kelas IIIA seperti : jam dinding, jendela, pintu dll.

d. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Benda Konkret Pada Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IIIA

Media dapat digunakan guru untuk membantu memperjelas materi yang akan diajarkan kepada siswa. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan media benda konkret pada materi pecahan, hasil wawancara dengan ibu Tika selaku guru matematikadan wali kelas IIIA, yaitu:

2. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan berbagai sumber, peneliti mencari informasi mengenai faktor pendukung penerapan dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung dengan bantuan benda konkret pada siswa kelas IIIA MI Ar – Ridlo Blimbing. Faktor pendukung tersebut antara lain yaitu :

- a. Media yang akan digunakan mudah untuk didapatkan
- b. Siswa sangat memiliki antusias tinggi dalam belajar berhitung menggunakan media
- c. Saat belajar dengan media menjadikan siswa belajar aktif
- d. Media mudah ditemukan di area sekitar

3. Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan berbagai sumber, peneliti mencari informasi mengenai faktor penghambat penerapan dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung dengan bantuan benda konkret pada siswa kelas IIIA MI Ar – Ridlo Blimbing. Faktor penghambat tersebut antara lain yaitu :

- a. Mengenai masalah biaya dalam penggunaannya
- b. Kurang tersedianya media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

## D. PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai



dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Hasil analisa dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru Menggunakan Media Benda Konkret Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas III A Di MI Ar Ridlo

Pendidik atau guru merupakan orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.<sup>7</sup> Menurut teori Ida Zusnani proses belajar mengajar terdiri dari dua komponen yaitu guru dan siswa :

- a. Terdapat dua komponen yang sudah menjadi satu kesatuan antara subjek dan yang menerima pelajaran (siswa)
- b. Seorang pengajar yang menyampaikan pelajaran (guru).<sup>8</sup>

Guru adalah salah satu unsur dalam proses belajar mengajar harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tugas profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini :

- 1) Takwa kepada Allah
- 2) Sebagai uswatun khasanah
- 3) Berilmu
- 4) Sehat jasmani dan rohani
- 5) Berkelakuan baik.<sup>9</sup>

Oleh karena itu tugas pendidik dan fungsi pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu: sebagai pengajar (instruksional), Sebagai pendidik (educator), Sebagai pemimpin (managerial).

Dari uraian tersebut pembelajaran dapat berjalan jika terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi, diantaranya :

- 1) Dalam pembelajaran pada tahap pertama yaitu perencanaan,

---

<sup>7</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam..... hal 56

<sup>8</sup> Ida Zusnani, Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP.... Hal 88

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,hal 34





sebelum mengajar guru perlu menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu agar tujuan dan target pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

- 2) Pada tahap ke dua yaitu pelaksanaan, guru menyiapkan benda konkret yang sesuai materi, pada saat penggunaan media semua siswa memerhatikan dengan baik, guru menggunakan berbagai macam media.

Terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai salah satu siswa laki-laki dan salah satu siswi perempuan di kelas IIIA, bahwa ia menunjukkan rasa senang, tertarik dan merasa mudah saat belajar matematika mengenai materi pecahan dengan menggunakan berbagai macam media.

- 3) Pada tahap ke tiga yaitu evaluasi, Proses evaluasi terkait dengan mata pelajaran matematika di kelas IIIA ini sesuai dengan wawancara ibu Tika selaku guru matematika menyatakan bahwa penilaian didapatkan dari ulangan harian siswa, seperti ujian lisan, tertulis dan praktek.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, setelah dievaluasi dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru Menggunakan Media Benda Konkret Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas IIIA MI Ar – Ridlo Blimbing yaitu :

1. Guru menyiapkan media benda konkret yang sesuai dengan materi
2. Dalam penggunaan media benda konkret guru menjelaskan sedetail mungkin
3. Guru menggunakan berbagai macam media benda konkret yang terdapat di lingkungan sekitar seperti : gambar pizza, kertas lipat, kertas karton dan media di lingkungan kelas IIIA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penggunaan media benda konkret pada pembelajaran matematika materi pecahan kelas IIIA di MI Ar Ridlo yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika sudah berjalan lancar. Pendapat beberapa siswa yang menyatakan bahwa awalnya menganggap mata pelajaran matematika itu menakutkan dan membosankan, setelah guru mengajar matematikakhususnya materi pecahan



menggunakan media konkret berupa media gambar pizza, kertas lipat, dan media dilingkungan sekitar belajar pecahan menjadi lebih menarik, mengasyikkan, menyenangkan, tidak takut lagi dantidak merasa bosan.

Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Benda Konkret Pada Pelajaran Matematika Di Kelas IIIA MI Ar – Ridlo

1. Media yang di gunakan dalam pembelajaran mudah didapatkan
2. Siswa memiliki antusias tinggi dalam berhitung menggunakan media
3. Saat belajar menggunakan media menjadikan siswa belajar aktif.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan guru untuk meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media benda konkret dikelas IIIA MI Ar – Ridlo Blimbing yaitu :

1. Mengenai masalah biaya dalam penggunaan media benda konkret
2. Kurang tersedianya media yang akan digunakan dalam pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang ada bahwa penggunaan media sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran, maka saran-sarannya sebagai berikut:

1. Guru diharapkan, lebih meningkatkan siswa untuk mengeksplorasi terlebih dulu saat kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan berbagai media benda kongkrit, setelah menggunakan media benda kongkrit guru seharusnya menggunakan teknik menggambar bisa dengan bentuk lingkaran atau persegi dan lainnya.
2. Siswa diharapkan, selalu semangat saat belajar dan memperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar, agar dapat meraih prestasi yang baik.
3. Pihak sekolah diharapkan, untuk meningkatkan lagi sarana prasarana khususnya dalam pembelajaran, serta memberikan pelatihan/workshop kepada guru agar kegiatan pembelajaran berjalan lebih efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Dwi Setia Ningrum, 2015, *Pengembangan desain pembelajaran matematika sekolah dasar kelas 1*, jurnal formatif 4

Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP.....* Rahmah,



ISLAMIC PRIMARY SCHOOL : Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 2 Desember 2023

Homepage : <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/ispris>

DOI :

Article type :

Noer,2016,*Psikologi Pendidikan*, yogyakarta Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam InteraksiEdukatif*

Tika,2021,*Wawancara*, Malang

Uswatun Khasanah,2021,*Wawancara*,Malang